

**LOMBA KARYA TULIS ILMIAH
BALAI PELESTARIAN SITUS MANUSIA PURBA SANGIRAN
MENGENALKAN MUSEUM PURBAKALA SANGIRAN KE
MATA DUNIA MELALUI *VLOG***



DISUSUN OLEH :

RAFINE GILANG SATRIYA	12939
ALFIANTIKA AGUSTINA SARI	12920
ALIFAH NUR SHADRINA	12921

**SMA NEGERI 1 CEPU
JALAN RAYA DIPONEGORO NO. 55 CEPU
KABUPATEN BLORA
TAHUN 2017**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan jutaan kekayaan fosil di dalamnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya fosil manusia dan binatang purba yang ditemukan di Indonesia. Khususnya Sangiran, yang dinilai sebagai surganya fosil. Sehingga membuat para peneliti lokal maupun asing berlomba-lomba untuk mencari fosil manusia dan binatang purba di Indonesia. Sangiran merupakan tempat pusat penemuan fosil makhluk purba terbesar di Indonesia, bahkan terlengkap di Asia dan dunia.

Museum Sangiran sebagai situs arkeologi, selain menjadi obyek wisata yang menarik, juga merupakan arena penelitian tentang kehidupan pra sejarah terpenting dan terlengkap di Asia, bahkan dunia. Hal ini seharusnya dapat menarik minat pengunjung umum, baik lokal maupun internasional yang lebih banyak. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada. Pengunjung yang datang rata-rata adalah para murid yang sedang melakukan Study Tour, itupun tidak semua siswa berniat mencari tambahan pengetahuan sejarah, namun diantaranya hanya ikut bermain saja.

Dengan adanya permasalahan ini sudah menjadi tugas para generasi penerus untuk mengenalkan museum purbakala dengan cara membuat promosi terhadap wisata museum purbakala Sangiran. Promosi ini dapat dilakukan dengan menyesuaikan perkembangan teknologi yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang sedang *booming* atau sedang tren.

Berdasarkan pemaparan diatas, kami selaku penulis menulis karya tulis yang berjudul "***MENGENALKAN MUSEUM PURBAKALA SANGIRAN KEMATA DUNIA MELALUI VLOG***".

B. Identifikasi Masalah

Museum Sangiran adalah salah satu museum fosil terbesar di Indonesia. Bukan hanya itu, museum Sangiran merupakan museum dengan fosil terlengkap di Asia Tenggara bahkan sudah diakui oleh UNESCO sebagai salah satu warisan dunia. Memang, sebagian negara telah mengetahui adanya museum Sangiran. Tetapi, banyak negara asing yang masih belum mengetahui adanya museum yang cocok untuk pengembangan pengetahuan zaman prasejarah dengan fosil yang lengkap, yaitu Sangiran.

Namun, ada juga negara lain yang belum mengetahui keberadaan museum purbakala Sangiran. Padahal museum ini merupakan museum dengan koleksi fosil terlengkap di Asia bahkan dunia. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya minat negara lain adalah karena kurangnya promosi museum purbakala Sangiran di lingkup internasional.

Pada tanggal 25 Desember 2016 hingga 2 Januari 2017, berdasar informasi yang berhasil dikumpulkan terdapat 216.844 orang yang mengunjungi Museum Manusia Purbakala Sangiran (Kemdikbud, 06/01/2017). Berbeda dengan Museum Jenderal Besar Soeharto nyaris menyamai Monjali dengan angka 279.928 di 2015 dan 290.151 di 2016 (Harian Jogja, 29/03/2017). Hal ini terlihat bahwa Museum Purbakala Sangiran masih sedikit pengunjungnya dibandingkan dengan Museum Soeharto & Monjali.

C. Rumusan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat dunia terhadap Museum Purbakala Sangiran?
2. Bagaimana cara mengenalkan museum purbakala Sangiran ke mata dunia melalui *Vlog*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat dunia mengenai Museum Purbakala Sangiran.
2. Untuk mengetahui cara mengenalkan Museum Purbakala Sangiran *Vlog*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk menambah wawasan bagi pelajar baik domestik maupun mancanegara dalam bidang pengetahuan khususnya sejarah.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Sebagai referensi dalam mencari tempat wisata yang edukatif, dan hemat bagi keuangan. Serta menumbuhkan jiwa cinta sejarah sejak dini.

3. Manfaat bagi pemerintah

Pemerintah semakin sadar akan keberadaan Museum Purbakala Sangiran untuk memperkenalkan dan mengembangkan Museum Purbakala Sangiran sehingga dapat menjadi primadona di negeri sendiri bahkan dunia.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Sejarah Museum Purbakala Sangiran

Sangiran adalah nama dari sebuah lokasi di Jawa Tengah, tepatnya kini masuk dalam wilayah Kabupaten Sragen. Luasnya 48 km² dan terletak di lembah sungai Bengawan Solo, sungai terpanjang di pulau Jawa. Konon dahulu kala, Homo Sapiens, nenek moyang kita yang modern asuk ke wilayah Nusantara dari daratan Cina pada masa 160.000 hingga 100.000 tahun lalu. Diperkirakan, sebagian dari mereka, membangun peradaban pra-sejarah pada masa 50.000 tahun lalu di Sangiran (Erlangga, 2015: 166).

Menurut Erlangga (2015: 167), "Pada mulanya, tidak ada penduduk yang menyadari kekayaan sejarah Sangiran. Seorang arkeolog Belanda bernama Gustav Heinrich Ralph von Koenigswald tahun 1934 berhasil menemukan beberapa tulang dan fosil manusia pra sejarah itu rupanya masuk ke dalam jenis *Pithecanthropus Erectus* (kera yang sudah berjalan tegak). Saat diteliti lebih lanjut, ternyata banyak sekali fosil semacam itu terkubur di dalamnya".

Koleksi museum sangiran kini meliputi 13.086 fosil manusia purba, hewan bertulang belakang, batuan, fosil tumbuhan laut dan peralatan manusia purba dari batu. Tak hanya *Pithecanthropus*, Sangiran juga memiliki koleksi fosil manusia purba jenis *Meganthropus Paleojavanicus*. UNESCO pun menganugerahi situs Sangiran sebagai warisan budaya dunia tahun 1996 (Erlangga, 2015: 168).

UNESCO mendaftarkan Sangiran sebagai Situs Warisan Dunia di daftar warisan dunia sebagai *Sangiran Early Man Site*, yang isinya sebagai berikut.

Excavations here from 1938 to 1941 led to the discovery of the first hominid fossil at this site. Later, 50 fossils of Meganthropus Paleo and Pithecanthropus Erectus/Homo erectus were found- half of all the world's known hominid fossils. Inhabited for the past one and half million years, Sangiran is one of the key sites for the understanding of human evolution (UNESCO, 1996).

Berdasarkan pernyataan UNESCO diatas dapat disimpulkan bahwa, Penggalan dalam pencarian fosil di Sangiran dimulai dari tahun 1938 sampai 1941. Penggalan oleh para arkeolog membuahkan hasil dengan ditemukannya fosil hominid pertama di situs ini. Fosil Hominid ini adalah primata lain yang terpisah dari garis evolusi manusia sejak 4 juta tahun yang lalu. Kemudian

ditemukannya kembali 50 fosil *Meganthropus Paleojavanicus* dan *Pithecanthropus Erectus* / *Homo erectus*. separuh dari semua fosil hominid yang diketahui telah hidup selama satu setengah juta tahun yang lalu, Sangiran adalah salah satu situs kunci untuk mengetahui evolusi manusia.

B. Pengertian, Sejarah, dan Cara Membuat VLOG

1. Pengertian Vlog

Vlog merupakan singkatan dari video blogging, yang merupakan salah satu format video dari aktifitas blogging. Vlog mulai menunjukkan eksistensi yang signifikan sekitar tahun 2004 dan baru menunjukkan popularitasnya pada tahun 2005. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya keanggotaan grub *video blogging* Yahoo! secara dramatis pada tahun 2005. Di tahun yang sama, didirikan situs sebagai tempat berbagi video yakni YouTube yang semakin menambah eksistensi *Vlog*.

"Sebetulnya *vlog* adalah term yang general. YouTube mengkategorikan video berdasarkan genre (atau tipe konten), seperti misalnya Comedy, Music, Gaming, dan banyak lagi. Ini kami lakukan supaya audiens bisa dengan mudah menemukan konten yang mereka suka dan butuhkan," tulis pernyataan Google untuk **CNNIndonesia.com** (CNN Indonesia, 28/04/2016).

2. Sejarah VLOG

Vlog muncul seiring muncul banyaknya netizen yang mengunggah ke Youtube. Dan itu terjadi sejak tahun 2015 yang lalu. Seperti yang dialami oleh Arief Muhammad atau yang dikenal sebagai pemilik akun *Poconggg* (CNN Indonesia, 28/04/2016)



Foto 2.2.1 Vlog pertama Arief Muhammad

(Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=rFAdIKLmt4>)

"Awal mulai aktif ke YouTube karena tren bergeser. Dulunya serba instan, dan orang suka baca, nulis tulisan di Twitter sekarang pindah ke zaman audio visual Instagram permulaan. Tadinya cuma buat share foto, sekarang dibanjiri konten video. Karena video di Instagram cuma 15 detik, makin lama makin banyak orang ingin membuat video yang lebih lama dan akhirnya ke YouTube," Papar Arief Muhammad kepada **CNNIndonesia.com** (CNN Indonesia, 28/04/2016).

Adapun artikel lain yang menjelaskan mengenai *VLOG* yang lebih detail.

Vlogging is a form of blogging through which the main medium is video, short for video blogging. It's become increasingly popular over the years as a way to reach the masses.

In his book, "The Naked Lens: Video Blogging and Video Journaling to Reclaim the You in YouTube," Michael Kaminsky discusses the history of vlogging. Vlogging began in the year 2000, when Adam Kontras posted a video of himself next to a blog entry keeping his friends and family apprised of his cross-country move from Ohio to Los Angeles to follow his dream of a career in show business. Kontras, who is said to have created the first video blog, posted his first video entry from a nondescript hotel in Springfield, Mo. The blog is still going, 12 years later, and is the longest-running video blog out there. If you're feeling

really ambitious (or conversely, really bored), you can check out the whole vlog here.

Over the next few years, a small amount of vlogs started to pop up around the Internet but not many people were watching. It was not until 2005 that vlogging exploded on the scene. It was in that year that YouTube was created — it was also the year Forbes magazine referred to as “the year of the vlog.”

With the founding of YouTube, the amount of people creating vlogs and watching them increased exponentially. USA Today estimated in 2006 that 100 million videos were being watched daily. Only three years later in 2009, YouTube was getting 1 billion visits a day. Now, not all of those are vlogs, but the sheer volume is extraordinary.

In 2008, the vlog’s impact could really be felt during the presidential election, when candidates took the vlogging world by storm. Who can forget Will.i.am’s powerful song, “Yes We Can,” woven around a speech given by then-candidate Barack Obama. The video became one of the most watched political videos ever.

Since then, vlogging has been increasing in popularity, due largely to the ease with which people can now shoot, upload and share video pretty simply from their smartphone, iPad or tablet. Vloggers use their virtual soapbox for everything from traditional journaling or logging to opinion pieces and information sharing.

Some colleges allow you to submit a video submission along with your personal statement. According to Kaminsky, this could become mandatory soon. Kaminsky posits that vlogging is the future, and we can either watch the change or embrace it ourselves.

It's incredible if you think about it. When I was in high school and saw Marty Mcfly videoconferencing on "Back to the Future III," I couldn't have imagined that technology was so close within our reach. But here we are. (Now hoverboards, on the other hand, I guess we're still working on those.) (Chanie Kirschner, 8/12/2012).

Berdasarkan artikel diatas atas, dapat disimpulkan bahwa, *Vlogging* dimulai pada tahun 2000, ketika Adam Kontras memposting video dirinya di samping entri blog yang membuat teman dan keluarganya mengetahui perpindahan lintas negaranya dari Ohio ke Los Angeles untuk mengikuti mimpinya berkarir di bisnis pertunjukan.

Beberapa tahun selanjutnya, sejumlah *vlog* kecil mulai muncul di Internet tapi tidak banyak orang menonton. Baru pada tahun 2005 *vlogging* meledak di media-media internet. Pada tahun itu YouTube diciptakan - juga disebutkan dalam majalah Forbes yang disebut sebagai "tahun *vlog*".

Dengan berdirinya YouTube, jumlah orang yang membuat *vlog* dan menontonnya meningkat secara eksponensial. *USA Today* memperkirakan pada tahun 2006 bahwa 100 juta video ditonton setiap hari. Baru tiga tahun kemudian di tahun 2009, YouTube mendapatkan 1 miliar kunjungan sehari.

Pada tahun 2008, dampak *vlog* tersebut benar-benar dapat dirasakan selama pemilihan presiden, ketika kandidat mengambil dunia *vlogging* dengan badai. Siapa yang bisa melupakan lagu kuat William, "*Yes We Can*", dijalin dengan pidato yang diberikan oleh kandidat Barack Obama. Video tersebut menjadi salah satu video politik yang paling banyak ditonton.

Sejak saat itu, *vlogging* telah meningkat dalam popularitas, karena sebagian besar kemudahan bagi orang yang sekarang dapat memotret, mengupload dan berbagi video cukup sederhana dari smartphone, iPad, atau tablet mereka.

3. Cara untuk membuat *Vlog*

Pada saat ini *Vlog* sudah menjadi trend dikalangan para pemuda zaman sekarang. Biasanya *Vlog* ini dilakukan pada para youtubers ataupun orang-orang yang ingin membuat untuk mengekspresikan dirinya, membahas sesuatu yang menjadi *trend*, atau bahkan hanya sekedar untuk menghibur diri. Dalam membuat *vlog* ada cara-cara yang harus dilakukan dan diperhatikan.

Menurut Asdani Kindarto (2008: 184), cara membuat *vlog* yaitu sebagai berikut:

1. Buat video dengan camcorder atau webcam anda.
2. Optimalkan video
3. Masuk ke *account* youtube dan klik tombol **upload** lakukan sampai selesai
4. Klik link your *account* > **playlist**



Foto 2.3.1 Memilih *playlist* di youtube untuk membuat *Vlog*.

5. Buat *playlist* baru dengan mengklik **list create playlist**.
6. Beri nama *playlist* anda berikut deskripsi dan *tag*.
7. Klik *check box video log* > **use this playlist as the video log on my profile page**.

Pilihan ini memberitahu youtube bahwa *playlist* yang baru anda buat merupakan *vlog* dari channel anda.

Create/Edit Playlist (* indicates required field)

* **Playlist Name:** my travel

Video Log: Use this playlist as the Video Log on my Profile page

* **Description:** about places, cityscape, landscape video/slide

Foto 2.3.2 Pilihan di youtube mengenai *playlist* untuk membuat video *Vlog*.

8. Klik link *my videos* (http://youtube.com/my_videos).

9. Youtube akan menampilkan ikon pada setiap video yang telah anda *upload* ke dalam *playlist*. Klik ikon tersebut untuk membuka atau melihat video dalam playlist anda.
10. Untuk memasukkan video ke dalam channel *Vlog*, beri tanda di samping video dan klik ***copy to***.

BAB III METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono,2010:15).

B. Fokus Penelitian

1. Sasaran Penelitian

Sasaran di dalam penelitian ini adalah untuk mengenalkan Museum Purbakala Sangiran ke mata dunia melalui *Vlog*, sekaligus untuk membuktikan bahwa museum ini benar-benar sudah diakui oleh UNESCO.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Museum Sangiran, Krikilan, Sragen, Jawa Tengah dan di kecamatan Cepu, kabupaten Blora, Jawa Tengah.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan tanggal 11 April 2017 di Museum Sangiran, Krikilan, Sragen, Jawa Tengah dan di kecamatan Cepu, kabupaten Blora, Jawa Tengah.

4. Objek Penelitian

Warga negara asing dan warga negara Indonesia, WNI ini dikhususkan di kecamatan Cepu, kabupaten Blora, Jawa Tengah.

C. Metode Pengumpulan Data

Di dalam melakukan penelitian untuk karya tulis ilmiah ini, penulis sendiri mengumpulkan data dengan cara menggunakan instrumen-instrumen penelitian dan penulis langsung terjun ke dalam kegiatan penelitian di lapangan. Penulis melakukan wawancara secara tidak langsung kepada narasumber, yaitu dengan menggunakan aplikasi media sosial melalui *gadget*. Diharapkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan pengenalan Museum Purbakala Sangiran ke mata dunia melalui *Vlog*, agar dunia luar menyadari betapa pentingnya Sangiran sebagai museum bersejarah yang dapat dikenang sepanjang masa.

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah komunikasi langsung antara peneliti dan responden (Gulo, 2000: 119). Komunikasi ini dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung melalui aplikasi-aplikasi berbasis *android*. Wawancara langsung ini dilaksanakan dengan beberapa narasumber dari masyarakat Cepu, Kabupaten Blora. Untuk wawancara tidak langsung dilaksanakan melalui sosial media dengan narasumber dari warga negara asing.

2. Metode Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Raco, 2010: 112). Observasi ini sendiri dilakukan dengan pengamatan langsung ke lapangan oleh penulis secara cermat, teliti, dan hati-hati terhadap objek yang diteliti. Pengamatan ini dilaksanakan langsung di Museum Purbakala Sangiran yang bertempat di Desa Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158), Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Pencarian data yang berhubungan dengan materi penelitian, bersumber dari perpustakaan berupa buku-buku, foto, video, maupun data lainnya. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang bersumber dari foto dan video pribadi yang diambil saat melakukan observasi di museum purbakala Sangiran.

4. Metode Studi Pustaka

Menurut Arikunto (2006:162) metode studi pustaka dalam penelitian adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori. Penulis melakukan penelitian dengan bersumber kepada buku, koran online, dan literatur yang terpercaya dalam mengemukakan beberapa landasan teori untuk membangun penelitian yang relevan.

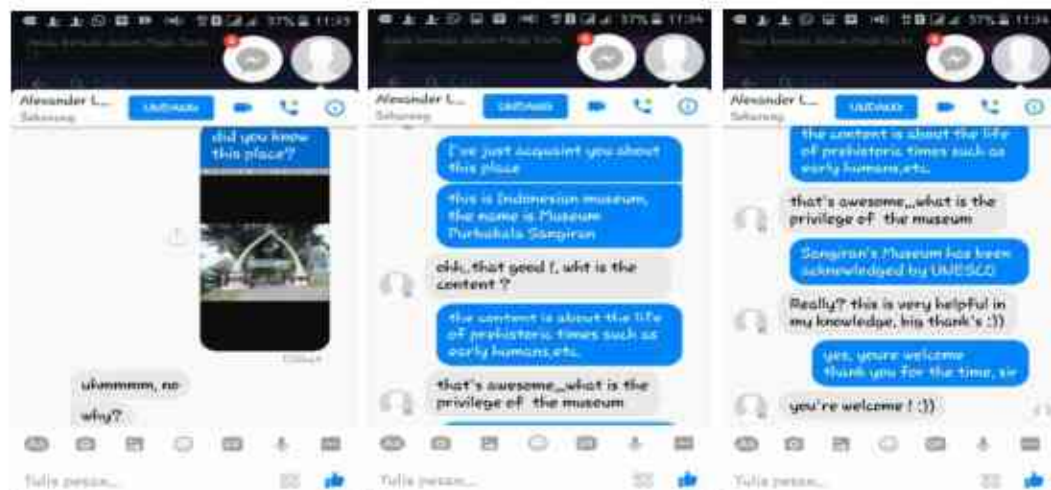
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Dunia Luar Mengenai Sangiran

Situs Manusia Purba Sangiran merupakan salah satu Situs Warisan Budaya Dunia yang mampu memberikan gambaran jelas mengenai evolusi budaya, evolusi flora dan fauna, serta evolusi manusia. Situs ini sudah diakui UNESCO sebagai situs warisan budaya dunia dan dicatat dalam ***“World Heritage List”*** nomer 593 (Dokumen WHC-96/ Conf.220/21). Ketetapan ini kemudian secara resmi disebarluaskan oleh UNESCO-PERS Nomor 96-215 (Hermawati dkk, 2005:68).

Berdasarkan penelitian langsung penulis ke situs Museum Purbakala Sangiran, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengunjung yang datang ke Situs Museum Purbakala Sangiran sangat rendah, baik turis lokal maupun asing. Hal ini dibuktikan dengan data Kemendikbud, pengunjung Museum Purbakala Sangiran pada 25 Desember 2016- 2 Januari 2017 sebanyak 216.844 orang (Kemdikbud, 06/01/2017)

Berdasarkan observasi tersebut, penulis selanjutnya melakukan wawancara melalui sosial media facebook kepada salah satu warga negara asing yang berasal dari Perancis yang bernama Alexander Louis. Berikut bukti percakapan/wawancara yang dilakukan oleh penulis via facebook.



**Foto 4.1.1 Wawancara kepada narasumber warga negara asing melalui aplikasi facebook messenger
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)**

Dari wawancara diatas, dapat dibuktikan bahwa pengetahuan warga negara asing terhadap museum Purbakala Sangiran sangat rendah, padahal museum Purbakala Sangiran ini sudah diakui keberadaanya oleh UNESCO.

Rendahnya pengetahuan mengenai Museum Purbakala Sangiran bukan hanya warga negara asing saja, namun warga negara Indonesia sendiri belum banyak mengetahui mengenai museum tersebut. Hal ini dibuktikan dengan wawancara penulis dengan salah satu narasumber yang bernama Wijayanti warga negara Indonesia yang berasal dari kota Cepu, Jawa Tengah.

Wijayanti (25 th) menyatakan,

“Saya tidak pernah mendengar mengenai Museum Sangiran, dan saya sendiri juga belum pernah ke daerah Sangiran, jadi ya saya tidak tau”.

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh salah satu siswa di Sekolah Menengah daerah Cepu yakni Wilis Cira Permatasari(16 th),

“Museum Sangiran itu apa ya? Tempatnya di daerah mana? Saya tidak tau kalau Indonesia memiliki museum itu”.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Indonesia maupun dunia mengenai Museum Purbakala Sangiran sangat rendah. Dari sinilah penulis terdorong untuk membuat suatu gagasan, dalam rangka mengajak seluruh masyarakat, baik kalangan pelajar, anak-anak, orang dewasa, dan turis mancanegara untuk berkunjung ke museum purbakala Sangiran. Hal ini bertujuan untuk mengajak seluruh kalangan tersebut untuk berlibur secara edukatif, makukan kegiatan penelitian, maupun menambah wawasan pengetahuan mengenai manusia purba di Sangiran.

B. Memperkenalkan Museum Purbakala Sangiran ke Mata Dunia melalui Vlog

Museum Purbakala Sangiran merupakan sebuah museum terbesar di Indonesia dengan fosil terlengkap se-Asia. Begitu pentingnya tempat ini, sehingga sejak 5 Maret 1977 ditetapkan sebagai daerah Cagar Budaya, lewat SK Mendikbud No. 070/0/1977. Bahkan dalam kongres ke-20 di Merida Mexico (tanggal 5 Desember 1996) (Hermawati dkk, 2005:67). Bahkan museum ini sudah ditetapkan UNESCO sebagai salah satu warisan dunia.

Menjadi warisan budaya UNESCO bukan jaminan suatu tempat bersejarah seperti Museum Purbakala Sangiran dijadikan sebagai tempat tujuan utama para wisatawan. Berdasarkan observasi langsung peneliti, tidak banyak wisatawan yang berkunjung di museum ini, baik lokal maupun asing. Banyak faktor yang menyebabkan mengapa Museum Purbakala Sangiran tidak banyak mendapatkan pengunjung, salah satunya karena banyak masyarakat yang belum mengenal museum ini.

Sebagai museum yang menjadi warisan prasejarah dengan fosil terlengkap se-Asia seharusnya museum ini bisa menjadi primadona bagi wisatawan lokal maupun asing. Maka dari itu, sebagai orang Indonesia bukan hanya bangga terhadap kedudukan Sangiran yang sekarang ini, tetapi juga harus melakukan upaya agar Sangiran lebih dikenal dunia sebagai bukti bahwa Museum Purbakala Sangiran memang pantas dikatakan sebagai salah satu warisan dunia. Bukan hanya upaya pemerintah, melainkan juga berbagai upaya dari anak muda di era sekarang ini.

Peran anak muda sangatlah penting dalam memperkenalkan Museum Purbakala Sangiran ke dunia luar, terutama di bidang pendidikan. Apalagi diikuti perkembangan zaman dengan teknologi canggih berbasis *android* dengan aplikasi-aplikasi di dalamnya yang paling banyak digunakan oleh kalangan anak muda.

Dengan adanya aplikasi berbasis *android*, seharusnya anak muda dapat menggunakan dengan sebaik mungkin dalam kaitannya dengan memperkenalkan Museum Purbakala Sangiran di mata dunia. Salah satu aplikasi yang sedang *booming* saat ini adalah *Vlog*. *Vlog* pada saat ini sangat digemari oleh masyarakat,

terutama di kalangan *youtuber*, karena para *youtuber* seringkali menggunakan vlog untuk memperlihatkan kegiatannya sehari-hari.

Melalui *vlog* ini penulis mencoba memperkenalkan Museum Purbakala Sangiran ke mata dunia, bukan hanya terbatas dalam lingkup wilayah Indonesia tetapi dalam lingkup dunia. *Vlog* ini dapat diakses dengan mudah melalui Youtube. Youtube sebagai salah satu *website* yang dikenal oleh semua kalangan dengan pengunjung dunia maya terbanyak tentunya dapat mempermudah *vlog* ini dilihat oleh masyarakat banyak.

Vlog dimulai dengan persiapan kami menuju ke Museum Purbakala Sangiran, disini kami mencoba memberitahukan kepada masyarakat persiapan yang perlu dilakukan sebelum kami berangkat menuju Sangiran.



**Foto 4.2.1 vlog persiapan menuju Sangiran
(sumber: dokumentasi pribadi)**

Video dilanjutkan dengan perjalanan kami menuju situs Museum Purbakala Sangiran. Perjalanan diperkirakan kurang lebih 5 jam dari kota Cepu menuju Sangiran, Sragen, Jawa Tengah. Kondisi jalan cukup baik, jalanan beraspal dan mudah dijangkau oleh kendaraan apapun.



**Foto 4.2.2 vlog perjalanan menuju Sangiran
(sumber: dokumentasi pribadi)**

Video selanjutnya ketika kami sudah sampai ke lokasi yakni Museum Purbakala Sangiran. Kami disambut dengan patung manusia purba yang cukup besar sebagai ikon Museum Purbakala Sangiran.



**Foto 4.2.3 vlog ketika berada di dekat patung manusia purba
(sumber: dokumentasi pribadi)**

Ketika sampai di dalam Museum Purbakala Sangiran, kami melihat banyak koleksi di museum ini. Koleksi cukup lengkap dari fosil manusia purba (pithecanthropus, megalanthropus), hewan purba (stegodon), dan kebudayaan manusia purba (kapak perimbas, kapak penetak, dll). Di museum ini bukan hanya terdapat koleksi fosil, namun juga terdapat diorama yang menceritakan kehidupan manusia purba pada masa berburu meramu dan bercocok tanam.



**Foto 4.2.4 vlog di dalam museum Sangiran
(sumber: dokumentasi pribadi)**

Semua perjalanan ini, dirangkum dalam vlog yang berjudul Jelajah ke Sangiran dan dapat diakses dengan mudah ke alamat <https://www.youtube.com/channel/UCEAEr2zZdUtYgtDZ-IRGg-Q>



**Foto 4.2.5 Vlog di Sangiran
(sumber: dokumentasi pribadi)**

Melalui *vlog* ini penulis bertujuan untuk memperkenalkan Museum Purbakala Sangiran ke mata dunia. Kemasan yang cukup santai namun dapat memberikan gambaran yang luas mengenai Museum Purbakala Sangiran. Berdasarkan penelitian ini, didapatkan hasil yang cukup baik dengan dibuktikan adanya beberapa komentar dari netizen dalam postingan *vlog* “**Jelajah ke Sangiran**”.



Foto 4.2.6 Komentar *viewers Vlog*
(sumber: dokumentasi pribadi)

Berdasarkan foto diatas dapat disimpulkan bahwa, *vlog* bisa dijadikan media untuk memperkenalkan Museum Sangiran ke mata dunia. *Vlog* dapat diakses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Oleh karena itu hal ini dapat menjadi jalan yang cukup baik agar Museum Sangiran bukan hanya sebagai tempat menyimpan peninggalan prasejarah namun juga dapat menjadi primadona wisata sejarah yang dapat dikenal oleh semua kalangan, semua masyarakat baik masyarakat Indonesia sendiri maupun masyarakat dunia.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai Museum Purbakala Sangiran, baik bagi wisatawan lokal maupun bagi wisatawan asing masih sangat kurang. Padahal, Museum ini secara resmi diterima oleh UNESCO sebagai salah satu dari Warisan Budaya Dunia dan dicatat "*World Heritage List*" nomor 593 (Dokumen WHC-96/Conf. 220/21). Berdasarkan permasalahan inilah, penulis mencoba mengenalkan Museum Purbakala Sangiran ke mata dunia melalui *vlog*.

Ditambah lagi, *vlog* sekarang ini sedang *booming* di dunia maya, terutama para *youtuber* yang seringkali mengunggah *vlog* di Youtube. Hal ini cukup efektif menarik wisatawan dengan dibuktikan beberapa komentar pada *vlog* yang sudah dimuat di Youtube. Maka dengan adanya *vlog*, seharusnya para *youtuber* dapat mengembangkan pengetahuan mengenai Museum Purbaka Sangiran.

B. Saran

Saran ditujukan kepada pembaca, agar lebih mengenal Museum Purbakala Sangiran baik bagi wisatawan lokal, maupun bagi wisatawan asing. Selain itu, kaum muda sebagai generasi penerus bangsa justru yang harusnya mengembangkan pengetahuan museum tersebut dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih berbasis *android* di era sekarang ini yang paling banyak diminati oleh anak muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Askara.
- Erlangga, Ardyan M. 2015. *Sejarah dan Kebudayaan Dunia : Relasi Inti Media*. Yogyakarta: Diandra Kreatif
- Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kindarto, Asdani. 2008. *Belajar Sendiri YouTube*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Raco J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*. Cikarang: PT. Grasindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- <https://www.youtube.com/watch?v=irfAdIKLmt4> diakses tanggal 20/04/17 pukul 08.00
- <http://www.mnn.com/green-tech/research-innovations/questions/what-on-earth-is-vlogging>, diakses tanggal 22/04/17 pukul 11:30

LAMPIRAN
DATA INFORMAN

1. Nama : Alexander Louis
Umur : 36 tahun
Alamat : -
Pekerjaan : -

2. Nama : Wijayanti
Umur : 25 tahun
Alamat : Jl. Randublatung no. 5 Cepu.
Pekerjaan : Pegawai Swasta

3. Nama : Wilis Citra Permatasari
Umur : 16 tahun
Alamat : Desa Joho RT. 04 RW. 10 Cepu.
Pekerjaan : Pelajar

LAMPIRAN



Wawancara Ibu Wijayanti (Senin, 24 April 2017)

Sumber: Dokumentasi Pribadi



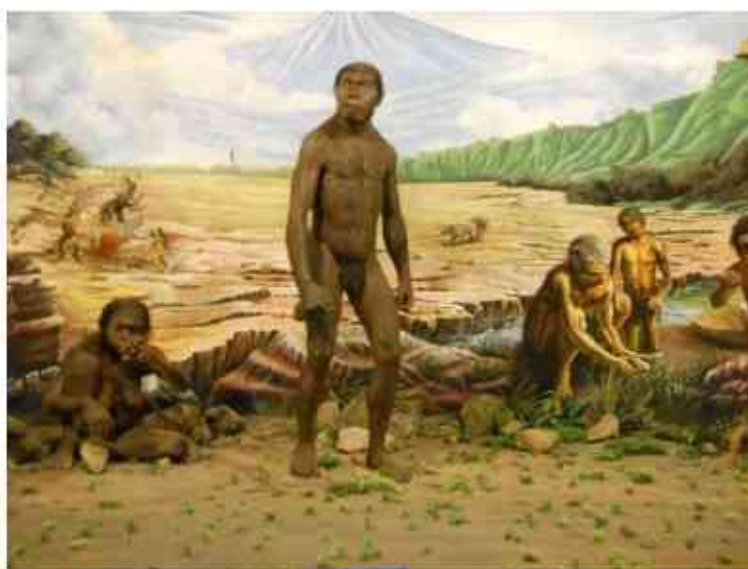
Wawancara Wilis Citra Permatasari (Senin, 24 April 2017)

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Lapisan tanah tanpa fosil di Sangiran (Selasa, 11 April 2017)

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Salah satu Kehidupan Manusia Purba di Sangiran

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Kerangka Hew an Purba di Sangiran

Sumber: dokumentasi pribadi



Salah satu Teknologi yang di Terapkan di Sangiran

Sumber: Dokumentasi Pribadi

FORMULIR PENDAFTARAN

Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) SMA/SMK/MA se-Provinsi Jawa Tengah

Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran

Tahun 2017


1. Judul : MENGENALKAN MUSEUM
PURBAKALA SANGIRAN KE MATA
DUNIA MELALUI *VLOG*
2. Sub-Tema : Sangiran sebagai Obyek Wisata
Minat Khusus
3. Ketua Kelompok
Nama Lengkap : Rafine Gilang Satriya
b. NIS : 12939
c. SMA/SMK : SMAN 1 Cepu
d. Alamat Rumah : JL. Hayam Wuruk No. 42 A Cepu
e. No. Tel/HP : 087739221868
f. Alamat Email : rafine23@gmail.com
4. Anggota 1
a. Nama Lengkap : Alfiantika Agustina Sari
b. NIS : 12920
c. SMA/SMK : SMAN 1 Cepu
d. Alamat Rumah : JL. Randublatung RT.02 RW.03 , Cepu
e. No. Tel/HP : 08992607839
f. Alamat Email : -
5. a. Nama Lengkap : Alifah Nur Shadrina
b. NIS : 12921
c. SMA/SMK : SMAN 1 Cepu
d. Alamat Rumah : Sitimulyo Lr.1C No.16, Cepu
e. No. Tel/HP : 081393233175
f. Alamat Email : alifah_shadrina@yahoo.com

6. Guru Pembimbing

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Noor Laily Fitriyati, S.Pd.
b. NIP : 198406252 200903 2 014
c. Alamat Rumah : Jl. Pusri No.26 Balunkandangdoro
Kec.Cepu , Kab.Blora
d. No. Tel/HP : 085713639631

Cepu, 26 April 2017

Ketua Kelompok



RAFINE GILANG SATRIYA

BIODATA PESERTA
LOMBA KARYA TUIS ILMIAH
BALAI PELESTARIAN SITUS MANUSIA PURBA SANGIRAN

Nama Lengkap	: ALIFAH NUR SHADRINA
Nama Panggilan	: ALIFAH
Jenis Kelamin	: PEREMPUAN
Tempat/Tanggal lahir	: BLORA, 29 DESEMBER 1999
Nama Sekolah	: SMAN 1 CEPU
Alamat Sekolah	: JL. DIPONEGORO NO. 55, CEPU
Telepon Sekolah	: (0296) 42118
Alamat Rumah	: SITIMULYO LR. 1C NO. 16 CEPU
Telepon Rumah/HP	: 081393233175
Prestasi yang telah dicapai	: -
Judul Karya Tulis	: MENGENALKAN MUSEUM PURBAKALA SANGIRAN KE MATA DUNIA MELALUI <i>VLOG</i>
E-mail	: alifah_shadrina@yahoo.com
Hobby	: Menonton drama korea & olahraga renang

BIODATA PESERTA
LOMBA KARYA TUIS ILMIAH
BALAI PELESTARIAN SITUS MANUSIA PURBA SANGIRAN

Nama Lengkap	: RAFINE GILANG SATRIYA
Nama Panggilan	: RAFIN
Jenis Kelamin	: LAKI-LAKI
Tempat/Tanggal lahir	: JAKARTA, 23 NOVEMBER 2000
Nama Sekolah	: SMAN 1 CEPU
Alamat Sekolah	: JL. DIPONEGORO NO. 55 , CEPU
Telepon Sekolah	: (0296) 42118
Alamat Rumah	: JL. HAYAM WURUK NO. 42 A CEPU
Telepon Rumah/HP	: 087739221868
Prestasi yang telah dicapai	: -
Judul Karya Tulis	: MENGENALKAN MUSEUM PURBAKALA SANGIRAN KE MATA DUNIA MELALUI <i>VLOG</i>
E-mail	: rafine23@gmail.com
Hobby	: Menonton drama korea, bermain game, & olahraga renang

BIODATA PESERTA
LOMBA KARYA TUIS ILMIAH

BALAI PELESTARIAN SITUS MANUSIA PURBA SANGIRAN

Nama Lengkap	: ALFIANTIKA AGUSTINA SARI
Nama Panggilan	: ALFIANTIKA
Jenis Kelamin	: PEREMPUAN
Tempat/Tanggal lahir	: BLORA, 8 AGUSTUS 2000
Nama Sekolah	: SMAN 1 CEPU
Alamat Sekolah	: JL. DIPONEGORO NO.55, CEPU
Telepon Sekolah	: (0296) 421158
Alamat Rumah	: JL. RANDUBLATUNG RT.02 RW.03
Telepon Rumah/HP	: 08992607839
Prestasi yang telah dicapai	: -
Judul Karya Tulis	: MENGENALKAN MUSEUM PURBAKALA SANGIRAN KE MATA DUNIA MELALUI <i>VLOG</i>
E-mail	: -
Hobby	: Menyanyi & Menonton Drama Korea